

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Estrogen merupakan hormon kunci yang bertanggung jawab atas perkembangan dan mengontrol sistem reproduksi wanita dan memiliki peran penting dalam sistem non-reproduksi. Selain itu, estrogen ditemukan pada pria dan wanita, mereka biasanya muncul pada tingkat yang lebih tinggi pada wanita selama usia reproduksi. Mereka mengontrol peningkatan karakteristik seksual sekunder wanita, seperti payudara, dan dalam penebalan endometrium dan dalam mengatur siklus menstruasi. Pada pria, estrogen mengatur fungsi spesifik sistem reproduksi yang penting untuk pematangan sperma. (Al-eitan et al. 2023)

Kekurangan Hormon estrogen dapat mempengaruhi kesehatan payudara dan memicu terjadinya gangguan kesehatan alat reproduksi. Kekurangan estrogen pada wanita menopause dapat menyebabkan hot flashes, sulit tidur, berkeringat malam, gangguan fungsi seksual, kekeringan vagina, penyakit kardiovaskular dan kekeroposan tulang. (Pratama, Yunita, and Tyas 2011)

Ketidaknyamanan akibat kekurangan estrogen biasa diatasi dengan pemberian estrogen dari luar tubuh yang dikenal sebagai hormon replacement therapy (HRT), Namun, pemberian estrogen melalui HRT ini selain mahal juga dapat menimbulkan risiko kanker payudara dan endometrium (Pratama, Yunita, and Tyas 2011)

Dalam memberikan asuhan kebidanan, bidan berwenang untuk memberikan terapi komplementer-alternatif sesuai dengan kompetensi dan ruang lingkup pelayanan yang dimiliki salah satunya yaitu masa ibu prakonsepsi (Kemenkes RI 2007). Terapi komplementer yaitu penggabungan metode pengobatan konvensional (alami, kepercayaan)

dan pengobatan kedokteran, seperti akupresur, akupuntur, yoga, terapi nutrisi, dan obat-obat herbal(Pérez Dávila 2020)

Kesehatan reproduksi dan penyakit wanita merupakan tantangan besar dalam bidang kedokteran, karena masalah ini mempengaruhi kesehatan masyarakat dengan cara yang berbeda-beda dan memberikan beban ekonomi yang berat pada masyarakat . Saat ini, ada keinginan besar untuk menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif dalam masalah kesehatan. Pengobatan komplementer dan alternatif, termasuk pengobatan Persia (PM), mengusulkan berbagai metode pengobatan, termasuk penggunaan tanaman obat. Penggunaan obat herbal merupakan salah satu solusi pengobatan komplementer yang penting untuk pencegahan dan pengobatan beberapa penyakit di seluruh dunia(Jafari and Khalilzadeh 2023).

Ibu rumah tangga adalah profesi yang sering kali dianggap bukan pekerjaan oleh masyarakat pada umumnya. Tidak jarang profesi ini mendapatkan penilaian negatif dari orang-orang di sekitar mereka, oleh karena itu ibu rumah tangga tergolong profesi yang rentan mengalami stres. Stres adalah respon manusia terhadap kondisi yang tidak menyenangkan terhadap tuntutan yang tidak sesuai dengan kapasitas diri seseorang. Stres merupakan sebuah proses menilai peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, atau membahayakan diri, dimana individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku. Stres yang dialami oleh ibu rumah tangga berasal dari sumber stress atau stressor yang cukup beragam. Mulai dari masalah anak di sekolah, masalah dengan pasangan, pekerjaan yang tidak kunjung selesai, termasuk stress karena memikirkan masakan apa yang harus disiapkan untuk hari besok dan seterusnya. Dilansir dari laman website [prosehat.com](http://prosehat.com), sekitar 50% iburumahtangga dilaporkan merasa stres dengan kehidupan sehari-hari mereka. Stres yang dirasakan bersumber dari tekanan hidup dan

tuntutan peran sebagai ibu, juga turut membuat ibu rumah tangga tidak bisa menghabiskan waktu yang berkualitas dengan anak-anak mereka di rumah (Syam et al. 2022).

Tingkat suasana hati, atau *mood*, merujuk pada kondisi emosional yang berkelanjutan dan memengaruhi perilaku serta persepsi seseorang secara keseluruhan. Berbeda dengan emosi yang biasanya dipicu oleh kejadian spesifik dan bersifat sementara, *mood* lebih menyebar, kurang intens, dan dapat bertahan lebih lama, mulai dari beberapa jam hingga berhari-hari atau bahkan lebih. Ibaratnya, *mood* adalah latar belakang emosional tempat kita menafsirkan pengalaman sehari-hari. Banyak faktor kompleks yang saling terkait dapat membentuk *mood* kita, termasuk faktor biologis seperti neurotransmiter (misalnya serotonin, dopamin, norepinefrin), hormon, kualitas tidur, kesehatan fisik, dan faktor genetik. Selain itu, faktor psikologis seperti stres, mekanisme koping, pola pikir negatif, dan kepribadian juga memainkan peran penting. Lingkungan sekitar juga berkontribusi melalui interaksi sosial, gaya hidup (diet, olahraga, penggunaan zat), rangsangan sensorik (cuaca, cahaya), dan peristiwa kehidupan yang signifikan. Penelitian terbaru terus mengungkap mekanisme rumit di balik regulasi *mood* dan gangguan *mood*. Sebagai contoh, studi terbaru pada Januari 2025 mengindikasikan bahwa ritme yang didorong oleh neuron penghasil dopamin, bekerja bersamaan dengan siklus tidur-bangun tubuh, mungkin menjelaskan perubahan *mood* pada gangguan bipolar. Inisiatif global pada bulan yang sama juga bertujuan untuk memetakan tanda-tanda otak spesifik yang terkait dengan gangguan bipolar menggunakan teknik neuroimaging canggih, yang berpotensi menghasilkan alat diagnostik dan pengobatan yang lebih efektif. Penelitian lain mengeksplorasi penggunaan stimulasi otak non-invasif seperti *repetitive transcranial magnetic stimulation* (rTMS) untuk mengatasi depresi dan potensi ketamin dalam mengubah keyakinan diri negatif. Bahkan, penelitian yang sedang berkembang

menunjukkan peran serebelum, yang sebelumnya dikenal untuk kontrol motorik, dalam pemrosesan emosional dan kemungkinan adanya kelainan pada individu dengan gangguan *mood*. Memahami berbagai aspek *mood* dan mengikuti perkembangan penelitian terkini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan mengembangkan intervensi yang efektif untuk tantangan terkait *mood*.

Produk madu telah banyak diberikan sebagai bahan alami dan terapi nutrisi dapat mencegah terjadinya stress oksidatif karena kandungan fenol dan nonfenolic antioksidan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan pada 12 tikus Sprague Dawley yang diberikan madu Gelam sebanyak 2.5 ml/kg BB yang setara dengan 1 sdt untuk dewasa selama 8 bulan dapat menurunkan kadar MDA dan kadar kerusakan DNA (Sahhugi, Hasenan, and Jubri 2014)

Dari uraian di atas terdapat berbagai manfaat dalam kandungan madu, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak manfaat madu dijadikan menjadi sebuah produk yang niatnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh Honey Candy terhadap kadar estrogen, tingkat stress dan tingkat mood pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 Tahun.

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam dunia pelayanan kebidanan sebagai terapi komplementer untuk mengetahui apakah ada pengaruh kadar estrogen tingkat stress dan tingkat mood pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 Tahun jika di berikan *Honey Candy* kebaruan dari penelitian ini yaitu penelitian ini membuat produk sejenis permen yang digunakan untuk melihat kadar estrogen, tingkat stress dan tingkat mood adakah peningkatan jika ibu yang memiliki anak usia 0-2 Tahun mengonsumsi *honey Candy* tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemberian *Honey Candy* terhadap kadar Estrogen pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 tahun?
2. Apakah ada pengaruh pemberian *Honey Candy* terhadap tingkat Stress pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 tahun?
3. Apakah ada pengaruh pemberian *Honey Candy* terhadap tingkat Mood pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 tahun?
4. Apakah ada korelasi antara kadar estrogen dan tingkat stress setelah pemberian *Honey Candy* pada rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 tahun?
5. Apakah ada korelasi antara kadar estrogen dan tingkat mood setelah pemberian *Honey Candy* pada ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 tahun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian *honey Candy* Terhadap Kadar Estrogen, tingkat stres dan tingkat mood rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 tahun.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui apakah pemberian *Honey Candy* dapat meningkatkan kadar hormon estrogen.
2. Untuk mengetahui apakah mengonsumsi *honey Candy* dapat memberikan manfaat kesehatan khususnya pada ibu rumah tangga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang baru bagi akademisi dan dapat dijadikan acuan atau literatur mata ajar, serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penerapan intervensi terkait penatalaksanaan stres pada ibu

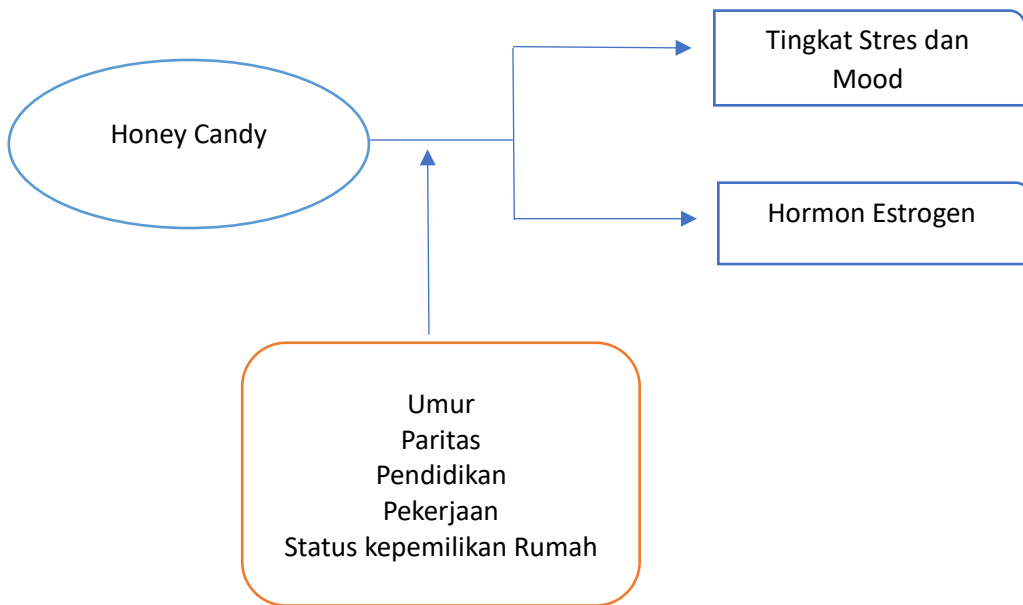
#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam asuhan kebidanan dengan pemberian terapi komplementer dalam penatalaksanaan stres pada ibu rumah tangga dengan Bayi 0-2 Tahun.

#### **1.4.3 Manfaat Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan masukan untuk dimasukkan dalam kurikulum pengajaran yang ada.

## 1.5 Kerangka Konsep

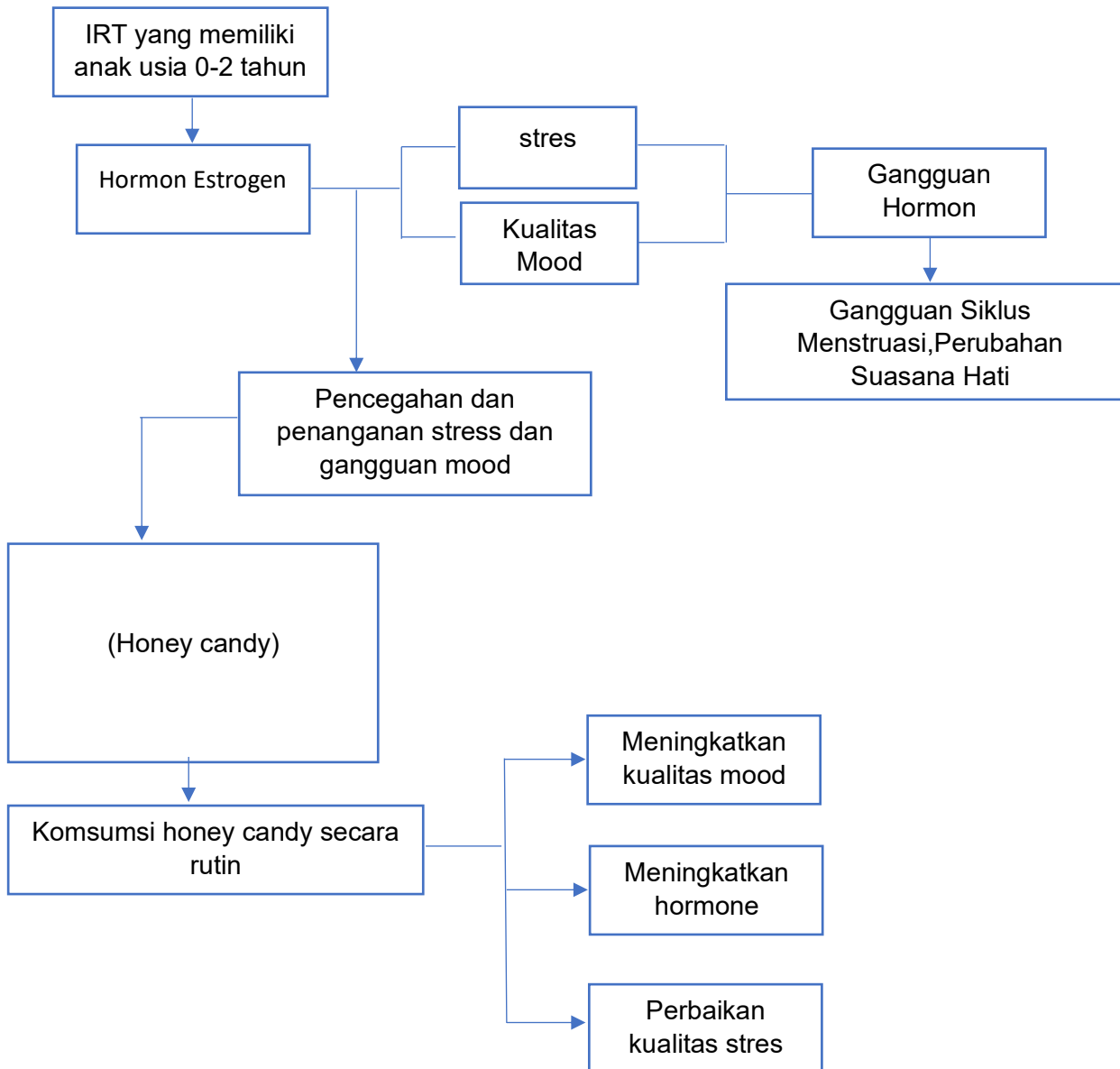


Keterangan:

-  :Variabel Dependen
-  :Variabel Independen
-  :Variabel Kontrol

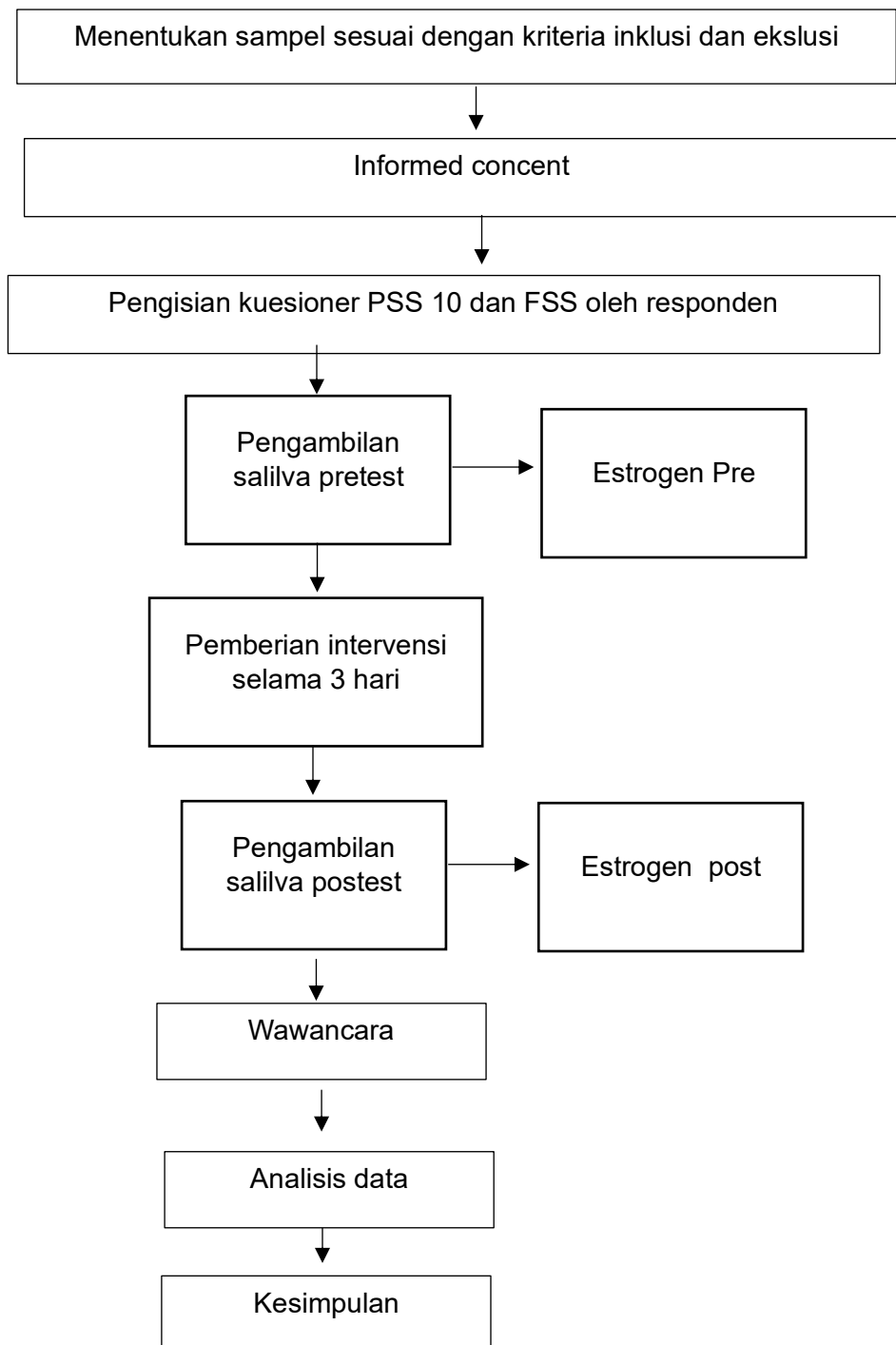
**Gambar 1. 1** Kerangka konsep penelitian

## 1.6 Keangka Teori



**Gambar 1. 2** Kerangka teori penelitian

### 1.7 Alur Penelitian



**Gambar 1. 3** Alur Penelitian

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Intervensi dengan pendekatan quasi eksperimen yang dirancang menggunakan one group prepost test design. intervensi diberikan 3x1 kali sehari selama 3 hari dengan dosis Honey Candi seberat 5 gram . Pada penelitian quasi eksperimen untuk menggali lebih dalam yang dialami oleh narasumber mengenai persepsi ibu yang berkaitan dengan tingkat stres dan mood setelah diberikan intervensi Honey Candy.

#### **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar pada saat proposal telah diseminarkan dan penyaringan subjek dilakukan selama 3 bulan.

#### **2.3 Populasi dan Sampel**

##### **2.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 0-2 tahun yang bersedia mendownload pada penyaringan awal stres yang dilakukan pada penelitian Humairah Saif App.

##### **2.3.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mengalami stres sedang dan ringan dan yang mengalami gangguan suasana hati yang bersedia berpartisipasi setelah mendownload Humairah Saif App.

#### **2.4 Penelitian Kuantitatif**

##### **2.4.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik random sampling dengan kriteria:

##### **2.4.1.1 Kriteria inklusi**

- 1) Ibu rumah tangga yang memiliki bayi usia 0-2 tahun

- 2) Ibu yang bersedia mendownload Humairah Saif App
- 3) Ibu yang mengalami menstruasi tidak teratur
- 4) Ibu rumah tangga yang tidak mempunyai riwayat penyakit kronis dan penyakit kejiwaan.
- 5) Ibu yang bersedia mengkonsumsi honey candy selama 3 hari

#### **2.4.1.2 Kriteria eksklusi**

- 1) Ibu rumah tangga yang tidak tinggal satu rumah dengan suami dan atau anaknya
- 2) Ibu rumah tangga yang mengkonsumsi suplemen atau obat-obatan.

#### **2.4.1.3 Kriteria drop out**

Sampel penelitian yang berhenti mengkonsumsi honey candy sebelum waktu yang ditentukan.

### **2.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **2.5.1 Lembar observasi (kuesioner PSS-10).**

*Perceived Stress Scale* (PSS-10) skala yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang merasa stress berdasarkan persepsi mereka terhadap situasi-situasi yang terjadi dalam hidup mereka. Kuesioner PSS-10 digunakan untuk mengukur tingkat stres sebelum dan setelah diberikan intervensi *honey candy*. Kartu kontrol untuk mengontrol responden selama pemberian intervensi *honey candy* dan untuk mencatat tekanan darah dan nadi yang diperiksa pada hari pertama dan hari terakhir intervensi *honey candy*.

#### **2.5.2 Lembar observasi (kuesioner POMS)**

POMS, atau Profile of Mood States, adalah kuesioner *self-report* yang dikembangkan pada tahun 1971 oleh McNair, Lorr, dan Droppleman untuk mengukur suasana hati seseorang

pada waktu tertentu melalui enam dimensi utama: Tension-Anxiety, Depression-Dejection, Anger-Hostility, Vigor-Activity, Fatigue-Inertia, dan Confusion-Bewilderment. Selain itu, instrumen ini menghasilkan skor Total Mood Disturbance (TMD) dan terkadang mencakup skala Friendliness. Responden menilai item deskriptif suasana hati pada skala Likert, memberikan gambaran multidimensional tentang keadaan emosional yang berguna dalam berbagai bidang penelitian untuk mengukur dan memantau perubahan *mood*.

### **2.5.3 Uji laboratorium laboratorium yaitu ELISA Kit (Enzyme-Linked Immunosorbent Assay)**

Digunakan untuk mengukur kadar hormon Estrogen, tabung vakutainer untuk menyimpan sampel saliva dan cooler box.

### **2.5.4 Instrumen pengolahan honey candy yaitu alat-alat gelas (Pyrex)**

timbangan digital, sonde, refraktometer, rotary evaporator, cawan krusibel (Pyrex), stopwatch, timbangan analitik, corong, plat tetes transparan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, larutan metanol, akuades, campuran madu dan jahe.

## **2.6 Alokasi Penelitian**

Sampel dibagi menjadi pre-test dan post-test yaitu pengambilan sampel sebelum mengonsumsi honey candy dan post-test setelah mengonsumsi honey candy yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

## **2.7 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif**

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

### **2.7.1 Prosedur administratif**

Setelah mendapat izin komisi etik penelitian fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Hasanuddin Makassar dengan nomor..... Proses pengumpulan data dilakukan

### **2.7.2 Data primer**

Data primer dalam penelitian ini data ibu rumah tangga yang telah diukur sebelum dan setelah diberikan intervensi honey candy yang dicatat melalui kartu kontrol pemberian honey candy.

### **2.7.3 Prosedur teknik**

Menentukan responden penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kemudian menjelaskan tujuan serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya responden akan menandatangani lembar persetujuan (informed concent) jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Setelah mendapatkan sampel sebanyak 20 Sampel dibagi menjadi pre-test dan post-test yaitu pengambilan sampel sebelum mengkonsumsi honey candy dan post-test setelah mengkonsumsi honey candy yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung untuk pengisian lembar kuesioner pada sampel yang telah diberikan intervensi pada penelitian sebelumnya. Peneliti akan mengambil sampel saliva untuk pemeriksaan kadar Estrogen dan mencatat hasilnya pada kartu kontrol. Dan selanjutnya pengisian kuesioner PSS-10 dan kuesener POMS serta melakukan in-depth interview kepada responden yang telah selesai diberikan intervensi *honey candy*.

#### **2.7.4 Prosedur penelitian**

- a. Mendata ibu rumah tangga sesuai dengan kriteria inklusi untuk dijadikan sampel.
- b. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan, hak dan kewajiban responden serta manfaat penelitian kepada responden.
- c. Peneliti memberikan lembar informed consent atau lembar persetujuan untuk ditandatangani oleh responden, apabila responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Setelah responden berpartisipasi dalam penelitian, responden mengisi kuesioner. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampel saliva (pretest) pada ibu rumah tangga yakni tidak makan atau minum serta tidak menyikat gigi 30 menit sebelum diambil salivanya. Sampel diambil pada pagi hari pada pukul 05.00-06.00 Wita sebanyak 1 ml. Tabung sampel diberikan label yang bertuliskan nama, kode responden dan tanggal diambilnya sampel.
- e. Kemudian tabung yang berisi sampel saliva dibawa menggunakan cool box untuk diperiksa kadar Estrogen di laboratorium rumah sakit universitas Hasanuddin Makassar menggunakan ELISA kit.
- f. Pada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan model Humaira Saif App juga diberikan perlakuan setiap hari selama 14 hari.
- g. Kemudian tabung yang berisi sampel saliva dibawa menggunakan cool box untuk diperiksa kadar Estrogen di laboratorium rumah sakit universitas Hasanuddin Makassar menggunakan ELISA kit Esrogen.

## **2.8 SOP Pembuatan Honey Candy**

### **2.8.1 Tujuan**

Untuk memastikan proses pembuatan permen madu (Honey Candy) dilakukan secara konsisten dan higienis, dengan hasil akhir yang sesuai standar kualitas.

### **2.8.2 Ruang Lingkup**

SOP ini berlaku untuk seluruh kegiatan pembuatan Honey Candy di area produksi yang menggunakan oven bersuhu rendah (50°C) dengan waktu pengeringan selama 72 jam.

### **2.8.3 Definisi**

Honey Candy: Produk permen yang dibuat dengan bahan utama madu yang diproses melalui pengeringan suhu rendah dalam waktu lama.

### **2.8.4 Peralatan dan Bahan**

#### **2.8.4.1 Peralatan dan Bahan:**

- 1) Oven dengan pengaturan suhu rendah (bisa mempertahankan suhu 50°C)
- 2) Loyang tahan panas
- 3) Sendok pengaduk
- 4) Mangkuk pencampur
- 5) Timbangan digital
- 6) Bahan: Madu Hutan Bone

#### **2.8.4.2 Prosedur Kerja**

- 1) Pastikan area kerja bersih dan higienis.
- 2) Cuci tangan dan gunakan APD (celemek, sarung tangan, penutup kepala).
- 3) Siapkan semua peralatan dan bahan
- 4) Tuang madu pada wadah timbangan digital seberat 201gr

- 5) Tuang madu ke atas Loyang
- 6) Ratakan adonan dengan ketebalan  $\pm 3-5$  mm.
- 7) Panaskan oven dan atur suhu stabil di  $50^{\circ}\text{C}$ .
- 8) Masukkan loyang ke dalam oven.
- 9) Biarkan madu mengering selama 72 jam. Periksa secara berkala.
- 10) Setelah 72 jam, dinginkan  $\pm 30$  menit.
- 11) Madu siap di bentuk menjadi permen
- 12) Timbang seberat 5 gr, lalu bungkus menggunakan Nori dan kertas aluminium foil.
- 13) Simpan dalam wadah kedap udara dan beri label.

## **2.9 Prosedur Uji Elisa Estrogen**

- 1) Siapkan semua reagen, larutan standar, dan sampel seperti yang diinstruksikan. Bawa semua reagen ke suhu kamar sebelum digunakan. Pengujian dilakukan pada suhu kamar.
- 2) Detenmine jumlah strip yang diperlukan untuk pengujian. Masukkan strip dalam bingkai untuk digunakan. Strip yang tidak digunakan harus disimpan pada suhu  $2-8^{\circ}\text{C}$  hingga satu bulan.
- 3) Sumur kosong: Hanya tambahkan larutan substrat A, larutan substrat B dan larutan Stop sebagai kontrol kosong.
- 4) Tambahkan standar pengenceran 50 ul ke sumur standar, tambahkan sampel 50ul (Contoh pengenceran yang direkomendasikan: 2-5 kali bila diperlukan) ke sumur sampel, dan tambahkan 50 ul antigen biotinilasi ke setiap sumur Campur dengan baik. Tutupi piring dengan sealer dan inkubasi selama 60 menit pada suhu  $37^{\circ}\text{C}$ .
- 5) Keluarkan searler dan cairan di dalam sumur, cuci lima kali dengan 300 ul wash buffer secara manual. Balikkan piring setiap kali dan tuan isinya; tekan 4-5 kali pada bahan penyerap untuk menyelesaikan menghilangkan cairan. Untuk pencucian otomatis, menyedot semua

sumur dan cuci 5 kali dengan penyangga cuci. Bus piring pada maternal penyerap.

- 6) Tambahkan 50 ul avidin-HRP ke sumur standar dan sumur sampel, tutupi piring dengan sealer dan inkubasi selama 60 menit pada suhu 37°C.
- 7) Lepaskan sealer dan cuci seperti yang dijelaskan di atas
- 8) Tambahkan larutan substrat 0 ul A ke setiap sumur dan kemudian tambahkan larutan substrat 50 ul B ke setiap sumur. Piring inkubasi yang ditutup dengan sealer baru selama 10 menit pada suhu 37°C dalam gelap.
- 9) Tambahkan 50 ul Stop Solution ke setiap sumur, warna biru akan segera berubah menjadi kuning.
- 10) Tentukan kepadatan optik (nilai OD) dari setiap sumur dengan segera menggunakan pembaca pelat mikro yang diatur ke 450 nm dalam waktu 10 menit setelah menambahkan larutan berhenti.

## **2.10 Pengelolaan dan Analisis Data**

### **2.10.1 Pengolahan Data Kuantitatif**

Pengelolaan data akan dilakukan dengan program statistik

#### **a. Screening**

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan seberapa banyak data missing yang ditemukan.

#### **b. Tabulasi**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan dengan tujuan penelitian agar selanjutnya mudah dianalisa.

#### **c. Processing**

Dalam kegiatan ini jawaban dari responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, selanjutnya diproses agar mudah dianalisis.

d. Cleaning

Kegiatan ini merupakan pembersihan data dengan cara pemeriksaan kembali data yang sudah dimasukkan dalam master tabel, apakah ada kesalahan data atau tidak. Pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan ulang terhadap data dan pengkodean.

### **2.10.2 Analisis data kuantitatif**

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 24. Perhitungan statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik, karena perhitungan Estrogen saliva dan tingkat stres diklasifikasikan tidak berdistribusi normal dengan uji normalitas shapiro wilk. Data diuji menggunakan wilcoxon dengan nilai signifikan  $<0,05$ , uji korelasi menggunakan uji spearman'rho serta analisis karakteristik responden menggunakan Chi Square Test

## **2.11 Penelitian Kualitatif Deskriptif**

### **2.11.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara exhaustive sampling. Teknik memilih sampel dengan melakukan survei kepada seluruh populasi yang ada atau mengambil semua anggota populasi sebagai sampel yang diperlukan dengan menggunakan sampel yang sama dengan penelitian kuantitatif.

### **2.11.2 Instrumen dan teknik pengumpulan data**

- 1) Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dan tim peneliti. Dalam penelitian ini terdapat 3 anggota tim peneliti yang sudah dilakukan persamaan persepsi.
- 2) Peralatan wawancara

- a. Pedoman wawancara yang berisikan langkah-langkah wawancara dan pertanyaan wawancara
- b. Buku catatan berfungsi untuk mencatat hasil wawancara dengan informan
- c. Handphone (HP) untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan informan
- d. Aplikasi Gdrive untuk menyimpan semua data hasil wawancara dengan informan

### 3) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyaringan melalui Humairah Saif App.

### 4) Rekrutment informan

Informan diambil dari penelitian kuantitatif yang telah diberikan intervensi ginger honey candy yang pada saat sebelum diberikan intervensi sudah diberikan penjelasan dan penandatanganan informed concent bahwa setelah selesai intervensi selama 14 hari akan dilakukan wawancara.

### 5) Pedoman wawancara

- a. Wawancara akan direkam dengan media HP yang akan disatukan dalam Gdrive setelah dilakukan wawancara
- b. Sebelum wawancara perkenalkan diri dan jelaskan bahwa ini adalah bagian dari penelitian kuantitatif sebelumnya untuk mengetahui hal-hal yang berkontribusi terhadap penyebab stres yang dialami ibu dan untuk mengetahui pengalaman ibu selama mengkonsumsi ginger honey candy. Diharapkan kontribusi ibu-ibu untuk menjawab dengan sebenar-benarnya sesuai dengan pengalaman yang ibu alami supaya dapat diterapkan bagaimana intervensi ginger honey candy yang tepat sebagai terapi komplementer.

- c. Jelaskan bahwa penelitian ini memiliki aspek etik, yaitu akan sangat menjaga kerahasiaan informan dan tidak akan menampilkan data apapun ke publik terkait identitas.
- d. Tanyakan persetujuannya dan kemudian mulai wawancara.

### 2.11.3 Pengolahan dan analisis data

#### a. *Turning to the nature of the lived experience*

Sebelum melakukan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan pembinaan hubungan saling percaya agar partisipan percaya dan dapat bercerita mengenai kehidupannya dengan apa adanya.

#### b. *Exploring the experience as we live it*

Mengeksplor persepsi partisipan terkait topik penelitian.

#### c. *Reflecting on essential themes*

Mendengarkan hasil wawancara dan merefleksikan ke dalam bentuk transkrip verbatim kemudian menemukan esensi atau makna dari setiap pernyataan partisipan.

#### d. *Describing the phenomenon through the art of writing and rewriting*

Mendesripsikan fenomena dengan mengumpulkan pernyataan-pernyataan dalam transkrip verbatim yang berhubungan dan sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dicatat dalam tabel analisis yang terdiri dari kata kunci, kategori, subtema, dan tema.

**Tabel 2. 1** Tabel analisis data

| No | Tema | Subtema | Kategori | Kata Kunci |
|----|------|---------|----------|------------|
| 1  |      |         |          |            |
| 2  |      |         |          |            |

Analisis data dibantu dengan software NVIVO 12 dengan lesensi asli yang dikembangkan oleh QSR Internasional.

Software NVIVO 12 memungkinkan untuk mengumpulkan, mengatur dan menganalisis berbagai jenis data penelitian kualitatif serta membantu meningkatkan akurasi studi kualitatif (Bandur 2020)

e. *Maintaining a strong relation to the phenomenon*

Tema ditentukan dengan mencari hal yang berhubungan kuat dengan fenomena yang diteliti yaitu persepsi ibu terhadap ginger honey candy sebagai terapi komplementer untuk mengatasi stres ringan

f. *Balancing the research context by considering parts and whole*

Fenomena yang diteliti didiskusikan kembali serta diseimbangkan dengan konteks penelitian dengan mempertimbangkan bagian dan keseluruhan hasil wawancara, observasi dan dokumen.

#### **2.11.4 Rencana pengujian keabsahan data**

Keabsahan data penelitian menggunakan Lincoln & Guba's Framework, menyatakan bahwa penelitian kualitatif harus mempunyai komponen keabsahan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas) (Polit and Beck, 2013).

1. Uji Credibility.

Uji credibility dilakukan melalui member checking. Partisipan diminta untuk konfirmasi kembali terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian diberi persetujuan bahwa hasil penelitian sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan.

2. Uji dependability.

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses (Polit and Beck, 2013). Uji dependability dilakukan saat kegiatan konsultasi yaitu sejak penentuan awal masalah penelitian, cara melakukan analisis data sampai dengan penyusunan laporan kegiatan penelitian dan melakukan sharing transkrip wawancara.

3. Uji confirmability.

Dalam penelitian ini uji confirmability dilakukan oleh peneliti bersama dengan pembimbing saat menentukan tema hasil penelitian. Peneliti dan pembimbing beberapa kali melakukan revisi sampai dapat menemukan tema-tema hasil analisis data yang tepat.

4. Uji Transferability.

Transferability sejalan dengan generalisasi, dimana mengacu pada temuan kualitatif yang dapat ditransfer (dapat diterapkan) ke pengaturan atau kelompok lain (Polit and Beck, 2013).

5. Trianggulasi

Trianggulasi membantu pengumpulan data yang lebih lengkap dan kontekstual terhadap potret fenomena yang diteliti (Polit and Beck, 2013). Trianggulasi dilakukan yaitu trianggulasi metode pengumpulan data diantaranya melalui wawancara mendalam, observasi dan melihat dokumen

## 2.12 Etika Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika meliputi:

1. Autonomy prinsip

Autonomy digunakan saat responden dipersilahkan untuk menentukan keterlibatannya dalam kegiatan penelitian. Calon responden diminta kesediaannya dalam kegiatan penelitian. Calon responden diminta kesediaannya menjadi responden tanpa paksaan. Responden yang akan diteliti memenuhi kriteria inklusi diberikan lembar persetujuan (informed concent) disertai dengan judul dan manfaat penelitian untuk ditandatangani. Apabila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan kehendak dan tetap menghormati hak-hak subjek

2. Beneficiency

Prinsip beneficiency digunakan saat peneliti melaksanakan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat, meminimalkan dampak bagi subjek penelitian (nonmaleficience) dan menjelaskan keuntungan atau manfaat yang didapatkan serta potensial resiko yang dapat terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dengan sangat maksimal.

3. Justice

Melakukan orang lain secara adil tanpa membedakan sosial, ras, agama, dan sebagainya. Memperlakukan subjek sebagai individu yang memerlukan bantuan dengan keunikan yang dimiliki. Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan dan hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama dan setelah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperlakukan responden secara adil baik sebelum, selama dan setelah penelitian tanpa adanya paksaan.

4. Anonymity

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan dan privasi responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam

pengisian lembar observasi dan pada saat tabulasi data. Peneliti hanya memberikan kode pada setiap responden. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembaran alat ukur dan hanya menuliskan nama inisial.

#### 5. confidentiality

kerahasiaan informasi dan data yang diberikan responden dalam informed consent wajib dijamin oleh peneliti. Segala informasi yang diberikan oleh kerahasiaan informasi dan data yang diberikan responden dalam informed consent wajib dijamin oleh peneliti. Segala informasi yang diberikan responden tidak dapat disebarluaskan oleh peneliti untuk kepentingan apapun. Dalam penelitian ini, peneliti menjamin rahasia terhadap semua informasi dan data yang telah didapat dan dikumpulkan dari semua pihak, termasuk responden. Hasil yang ditampilkan tidak boleh mencemari nama baik responden.

### **2.13 Izin Penelitian dan Kelayakan Etik**

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti meminta kelayakan etik (ethical clearance) dari komisi etik penelitian biomedis pada fakultas kedokteran universitas Hasanuddin Makassar RSPTN UH, RSP dr. Wahidin Sudirohusodo. Masalah etik dalam penelitian ini meliputi:

1. Penjelasan tentang latar belakang, maksud dan tujuan penelitian
2. Kebebasan untuk memilih, apakah bersedia mengikuti penelitian atau tidak
3. Penjelasan tentang pengambilan sampel saliva
4. Ibu yang bersedia ikut dalam penelitian ini, diminta mengisi surat persetujuan
5. Mengutamakan kenyamanan ibu sesuai dengan standar operasional prosedur
6. Semua biaya penelitian ditanggung peneliti

7. kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian